



Kota Cerdas Tak Terbatas Digitalisasi

YOGYA (KR) - Konsep smart city atau kota cerdas yang digulirkan pemerintah di setiap daerah harus dapat dimaknai secara luas. Kota cerdas tidak terbatas pada digitalisasi atau penggunaan teknologi dalam hal pelayanan, melainkan kemampuan mengelola sumber daya.

"Ada banyak sumber daya, mulai dari manusia, alam, waktu bahkan hingga peninggalan nenek moyang. Smart city atau kota cerdas itu mana kala daerah mampu mengelola semua sumber daya tersebut untuk kesejahteraan masyarakat," tandas Guru Besar Institut Teknologi Bandung (ITB) Prof Suhono Harso Supangkat, ketika menjadi pembicara kunci pada Apresiasi Walikota 2018 di Balaikota, Rabu (26/12).

Apresiasi Walikota 2018 merupakan ajang pemberian penghargaan bagi tokoh masyarakat, kampung serta instansi yang dinilai mampu menjalankan konsep smart city. Apresiasi tersebut diharapkan mampu mendorong percepatan program smart city di Kota Yogyakarta.

Prof Suhono menambahkan, Kota Yogyakarta memiliki

sumber daya manusia dan peninggalan nenek moyang yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perguruan tinggi dan bangunan heritage yang masih terjaga.

Oleh karena itu, sebagai kota wisata, pendidikan dan wisata, Yogya dituntut mampu mengaktualisasikan berbagai sumber daya tersebut agar bisa memberikan kemanfaatan bagi masyarakat. "Teknologi akan terus berkembang. Namun jika sumber daya ini bisa dikelola dengan baik, maka itulah esensi kota cerdas," tandasnya.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, mengungkapkan terdapat enam sektor kota cerdas yang kini tengah digulirkan di Yogyakarta. Di antaranya aspek pemerintahan, pemasaran, lingkungan, ekonomi, dan kehidupan



KR-Ardhi Wahdan

Wakil Walikota Yogya menyerahkan apresiasi kepada Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman sebagai peraih nilai tertinggi.

bermasyarakat. Masing-masing aspek tersebut muaranya tak lain ialah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dari sisi pemerintah, pihaknya berupaya agar seluruh layanan publik bisa diakses dengan mudah. Sehingga salah satunya diwujudkan melalui aplikasi Jogja Smart Service (JSS).

Sedangkan aspek lain sangat bergantung dari sinergitas antara warga, pelaku usaha atau swasta dan pemerintah dalam mengisi pembangunan. Heroe optimis, dengan sinergitas tersebut maka seluruh sumber

daya yang ada di Kota Yogyakarta mampu dioptimalkan. "Kami tidak akan pernah berhenti agar bisa terbangun sinergitas," jelasnya.

Sementara Plt Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta Tri Hastono, memaparkan dari sisi instansi atau organisasi perangkat daerah non kecamatan, nilai tertinggi diraih oleh Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman. Kemudian disusul Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Kependudukan dan Pen-

catatan Sipil, Bagian Organisasi, dan Dinas Lingkungan Hidup. Sedangkan instansi wilayah diraih oleh Kecamatan Danurejan, Tegallrejo, dan Umbulharjo. "Parameter yang kami gunakan dalam menilai ialah responsibilitas terhadap keluhan masyarakat serta inovasi di bidang layanan publik," jelasnya.

Sedangkan untuk kategori tokoh masyarakat dan kampung, penilaiannya lebih mengedepankan pemanfaatan teknologi dan internet dalam keseharian. Seperti Kampung Patehan sebagai pencetus sistem informasi manajemen warga, serta RW 06 Kumendaman yang memiliki CCTV di setiap sudut kampung. Selain itu ada Karangwaru Riverside dan kampung deret Ngampilan yang dinilai bijak dalam menata kawasan.

Sementara tokoh masyarakat yang menjadi inisiator smart city di wilayah ialah Antonius Wahyu Sasongko, dan Triyono Listiyanto. Seluruh penerima Apresiasi Walikota 2018 tersebut berhak atas uang pembinaan jutaan rupiah. (Dhi)-c

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian			

Yogyakarta, 09 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005